Journal of Islamic Elementary School (JIES)
Website: http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jies
P-ISSN: 2541-6928, E-ISSN: 2541-6928
Vol. 4, No. 1, March 2019

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI BERORGANISASI MELALUI METODE GALLERY WALK DI KELAS V B MI DARUN NAJAH SIDOARJO

Amirotun Najah[1], Nadlir[2], Munawir[3]
[1,2,3]UIN Sunan Ampel Surabaya
Corresponding author: ami_rot@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.15642/jies.v4i1.1348

Abstract

This study aims to determine the application of the Gallery Walk method and increase the learning outcomes of students in PKn subject matter after using the Gallery Walk method in class V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo. This research is a classroom action research using the Kurt Lewin model. The data of this study were obtained by interviews, observation, documentation, written tests and non-tests. The results of the study show: The application of the Gallery Walk method to improve the material for organizing Civics subjects in class V-B MI Darun Najah Kwangsan Sidoarjo can be well implemented. This is evidenced by the activities carried out by the teacher experiencing an increase from the first cycle of 83 to 94 in the second cycle. For student activities the increase in the second cycle amounted to 93 from the previous only 76 in the first cycle. Increased learning outcomes of students organizing material PKn subjects after using the Gallery Walk method is characterized by class average scores and increased learning outcomes in each cycle. The class average at the pre cycle is 69, increasing in the first cycle to 78 and the second cycle increasing again to reach an average of 84. The percentage of completeness of student learning outcomes in the first cycle of 45% increased to 86% in the second cycle.

Keywords: Learning Outcomes, PKn, and Gallery Walk Method.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Gallery Walk* dan peningkatan hasil belajar siswa materi berorganisasi mata pelajaran PKn setelah menggunakan metode *Gallery Walk* di kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin. Data penelitian ini diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi, tes tertulis dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan metode Gallery Walk untuk meningkatkan materi berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V-B MI Darun Najah Kwangsan Sidoarjo dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 83 menjadi 94 pada siklus II. Untuk aktivitas siswa peningkatan pada siklus II sebesar 93 dari sebelumnya hanya 76 pada siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa materi

Copyright © 2019, Journal of Islamic Elementary School (JIES)

berorganisasi mata pelajaran PKn setelah menggunakan metode Gallery Walk ditandai dengan nilai rata-rata kelas dan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Rata-rata kelas pada pra siklus adalah 69, meningkat pada siklus I menjadi 78 dan siklus II mengalami peningkatan kembali hingga mencapai rata-rata 84. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 45% meningkat menjadi 86% pada siklus II.

Kata kunci : Peningkatan Hasil Belaja, PKN dan Metode Galery Walk.

PENDAHULUAN

Idealnya, pendidikan adalah menyiapkan siswa untuk menghadapi masa yang akan datang. Persiapan tersebut terjadi selama proses belajar mengajar di sekolah. Peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode yang tepat merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses belajar.

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[1] Berikut ini adalah beberapa Pengertian Hasil Belajar menurut para ahli: Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. 1) Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. 2) Dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.[2] Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.[3] Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.[4]

Menurut Djamarah, indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil yaitu: a) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok. Daya serap mengukur hasil belajar domain kognitif (pengetahuan). b) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

[1] Syarifan Nurjan, Dkk, *Psikologi Belajar* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), 2-13.
[2] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta 2006), 23.
[3] Wardhani, Igak, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2007), 50.
[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1994) , 23.

bisa menjadi bisa, dan dari tidak kompeten menjadi kompeten. Perubahan dan pencapaian tingkah laku siswa mengukur hasil belajar aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor.[5]

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar:[6] a) Faktor Internal: berasal dari dalam diri seperti kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, cara belajar. b) Faktor Eksternal: berasal dari luar diri, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan pembelajaran dapat dinilai dari hasil belajar siswa. Jika, hasil rata-rata siswa tinggi maka tingkat keberhasilan pembelajaran semakin baik. Hasil belajar mengalami peningkatan dapat dilihat setelah mengikuti evalusi tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini salah satunya adalah tes formatif yaitu untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut dalam waktu tertentu.[7]

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah PKn. Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah; Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menangggapi isu kewarga-negaraan; Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.[8] Materi yang diajarkan salah satunya adalah berorganisasi.

Permasalahan belajar berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar manusia. Sedangkan faktor internal dari dalam diri manusia itu sendiri.[9] Penelitian ini akan mengambil permasalahan pada mata pelajaran PKn. Sesuai fakta di lapangan dari hasil wawancara dengan guru PKn kelas V B siswa tidak dapat menerima materi dengan cepat dan tanggap. Sehingga ketika guru

[5] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognititf, dan Psikomotor (Konsep dan aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 5.
[6] M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Citra,1997), 55-60.
[7] Syaiful Bahri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 106.
[8] Wahyu, dkk, "*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan",* Edisi Ke-2, No. 10 Nopember 2012, 19.
[9] Syarifan Nurjan, Dkk, *Psikologi Belajar……..,* 11-9.

memberikan tes berupa soal uraian, masih banyak siswa yang tidak memenuhi hasil belajar yang sesuai KKM.

Usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar terhadap siswa sudah maksimal. Seperti halnya yang terjadi di kelas V B MI Darun Najah Sedati Sidoarjo, siswa di dalam kelas aktif mengikuti proses belajar mengajar tetapi hasil belajar siswa tidak memuaskan. Dikatakan oleh Ibu Mufidah S.Si. bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, ada yang setelah dijelaskan lalu diberi tes mampu mendapatkan hasil yang baik. Ada juga yang perlu beberapa kali tes untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.[10] Dari penjelasan guru, hanya beberapa siswa yang mampu menangkap dengan cepat informasi yang guru sampaikan. Selebihnya, perlu adanya pembelajaran lebih lanjut agar siswa yang tertinggal mendapatkan nilai KKM. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 80. Pada *pre test* yang dilakukan guru tanggal 04 Desember 2017, dari 22 siswa yang mencapai hasil belajar tuntas sesuai KKM adalah 6 siswa, selebihnya 16 siswa masih dibawah KKM. Setelah itu peneliti menghitung rata-rata seluruh siswa, rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa adalah 69. Dengan rata-rata hasil belajar tersebut, maka prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 27% dengan kriteria ketuntasan hasil belajar rendah.[11]

Penyelesaian masalah yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah cara mengajar guru. Metode yang peneliti tawarkan adalah metode *Gallery Walk.* Menurut Silberman, yang menyebutnya dengan istilah Galeri Belajar, "merupakan suatu cara untuk menilai dan merayakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi".[12]

Secara etimologi *Galley Walk* terdiri dari dua kata, yaitu *Gallery* dan *Walk. Galleri* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai.misalnya pameran buku, tulisan, lukisan dan lain sebagainya. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah.[13]

[10] Nur Mufidah, Hasil Wawancara bersama guru PKn kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo, 27 November 2017.
[11] Nur Mufidah, Hasil nilai ulangan harian materi berorganisasi mata pelajaran PKn kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo, 27 November 2017.
[12] Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), 264.
[13] Yusnidar, "*Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas XI Ipa-1 Man Model Banda Aceh".*

Metode *Gallery Walk* ini disebut dengan istilah metode keliling kelompok.[14] Metode ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.

Tujuan-tujuan lain dari metode *Gallery Walk* adalah sebagai berikut: 1) Menarik siswa ke dalam topik yang akan dipelajari. 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas (pemahaman yang benar maupun keliru). 3) Mengajak siswa menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh. 4) Memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru. 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh. 6) Memberi kesempatan siswa untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai) (Entrepreneurship Center). [15]

Berikut ini langkah-langkah penerapan Metode *Gallery Walk*: a) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok. b) Kelompok diberi kertas plano flip cart. c) Tentukan tema pelajaran. d) Hasil kerja kelompok di tempel di dinding. e) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompoklain. f) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain. g) Koreksi bersama-sama. h) Klarifikasi dan penyimpulan.[16]

Kelebihan Metode *Gallery Walk* adalah sebagai berikut: a) Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar. b) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran. c) Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya. d) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar. e) Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik. Kelemahan Metode *Gallery Walk* adalah sebagai berikut: a) Bila anggota terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya. b) Guru perlu

[14] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), (*Jogjakarta: Diva Press, 2011), 50.
[15] Marini, "*Efektifitas Penggunaan Metode"Gallery Walk" Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Mataram",* Jurnal, Makasar, 21 Mei 2010.
[16] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 220.

ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif. c) Pengaturan kelas yang lebih rumit.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Definisi penelitian tindakan kelas menurut beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian terhadap suatu tindakan yang sengaja dimunculkan guru dalam proses belajar mengajar di kelas agar guru dapat mengorganisasi praktik belajar mereka serta memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin. Yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu:[17] 1) *Planning* (perencanaan), adalah proses menentukan program kebaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. 2) *Acting* (pelaksanaan tindakan), adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. 3) *Observing* (observasi), adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan. 4) *Reflecting* (refleksi), adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 22 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, tes tertulis dan non tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kaulitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa hasil tes yang diperoleh pada siswa. Hasil belajar mencakup pada siklus I maupun pada siklus II dengan menggunakan metode Gallery Walk.

Sedangkan data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktifitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran

[17] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung:CV.Yrama Widya,2009), 21.

dapat dianalisis secara kualitatif. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerpan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan materi berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V-B MI Darun Najah Kwangsan Sidoarjo.

Deskripsi tentang pembelajaran pada tahap siklus I, dan siklus II telah dijabarkan pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan data tersebut, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Gallery Walk* mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan pada diagram berikut:

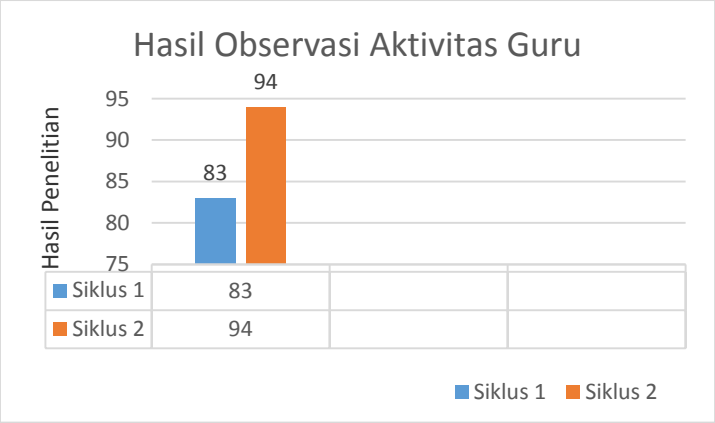

Gambar 1. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh observer pada saat pembelajaran mengalami peningkatan. Keaktifan guru pada siklus I adalah 83 dan mengalami peningkatan sebesar 94 pada siklus II. Peningkatan aktivitas guru terjadi dikarenakan guru sudah mampu menguasai kelas secara keseluruhan. Guru telah mempelajari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I untuk dilakukan perbaikan pada siklus II.

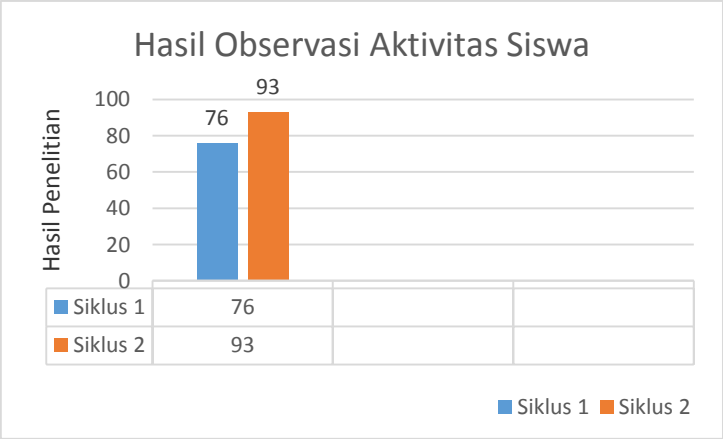

Gambar 2. Hasil Observasi Keaktivan Siswa

Hasil observasi aktifitas siwa pada diagram diatas terlihat mengalami peningkatan. Hasil yang di dapatkan selama proses siklus adalah 76 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 93 pada siklus II. Peningkatan nilai siswa juga dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas siswa di dalam kelas. Kekurangan-kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Siswa yang sebelumnya tidak berperan aktif selama di kelas sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Peningkatan hasil belajar siswa materi berorganisasi mata pelajaran PKn setelah menggunakan metode *Gallery Walk* di kelas V-B MI Darun Najah Kwangsan Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasl belajar siswa. khususnya terhadap materi berorganisasi di kelas V-B MI Darun Najah Kwangsan Sidoarjo. Analisis hasil pre test hingga telah dilakukan siklus I dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

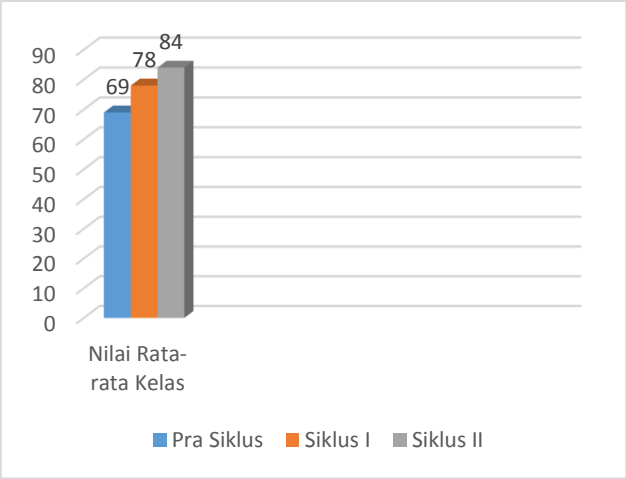

Gambar 3. Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa saat *pre test* sebesar 69. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 78, dilanjutkan pada siklus II meningkat kembali menjadi 84.

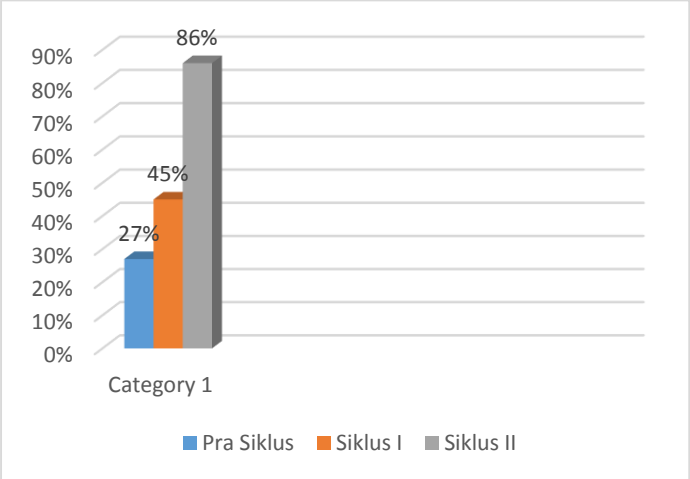

Diagram 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Prosentase ketuntasan dari kegiatan *pre test* sebesar 27%, meningkat pada siklus I menjadi 45%. Dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86%.

Pada saat penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa metode *Gallery Walk* mampu meningkatkan hasil belajar pada ranah afektif, ranah kognitif, dan juga ranah psikomotik sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Diani Riska Sari dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran

IPA Melalui Strategi PAILKEM Metode *Gallery Walk*". Dalam jurnal tersebut peneliti mengyatakan bahwa dengan penerapan strategi PAILKEM dengan metode *Gallery Walk* mengalam peningkatan yakni aktivitas siswa dalam siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 86%, aktivitas guru pada siklus I sebesar 79% dan siklus II sebesar 92%. Pada siklus I hasil belajar kognitif memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83% dan pada siklus II memperoleh 97%. Hasil belajar afektif pada siklus I memperoleh persentase sebesar 68% dan pada siklus II memperoleh 86%. Untuk hasil belajar psikomotor, pada siklus I memperoleh 69% dan pada siklus II memperoleh 94%.[18]

Hasil belajar PKn dapat ditingkatkan dengan melalui metode *Gallery Walk* yang peneliti temukan di lapangan senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Farida. Judul penelitian yang diangkat oleh Siti Nur Farida adalah "Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Pada Materi Mengenal Rumah Adat di Indonesia dengan Penggunaan *Gallery Walk* Di Kelas III MI Gisikdrono Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa penerapan model *Galery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn dengan data yang diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 53 % (9 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 47 % (8 anak). Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 71 % (12 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 29 % (5 anak), sedangkan pada akhir siklus II sebanyak 94 % (16 anak) mencapai ketuntasan belajar dan sebanyak 6 % (1 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 72,35, nilai rata-rata kelas pada siklus I 77,94 dan rata-rata kelas siklus II 84,12.[19]

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul "Peningkatan hasil belajar PKn materi berorganisasi melalui metode *Gallery Walk* di kelas V-B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018" telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar seperti yang disebutkan dalam indikator kinerja. Dan juga penelitian terdahulu

[18] Diani Riska Sari, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi PAILKEM Metode Gallery Walk,* Jurnal Penelitian Vol. 2 No. 1 (2014).
[19] Siti Umi Farida, *Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Pada Materi Mengenal Rumah Adat di Indonesia dengan Penggunaan Gallery Walk Di Kelas III MI Gisikdrono Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015,* Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

menguatkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn.

PENUTUP

Penerapan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan materi berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V-B MI Darun Najah Kwangsan Sidoarjo dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 83 menjadi 94 pada siklus II sehingga jika dihitung peningkatan guru sebesar 11. Untuk aktivitas siswa peningkatan pada siklus II sebesar 93 dari sebelumnya hanya 76 pada siklus I jika dihitung maka peningkatan aktivitas siswa sebesar 17.

Peningkatan hasil belajar siswa materi berorganisasi mata pelajaran PKn setelah menggunakan metode *Gallery Walk* ditandai dengan nilai rata-rata kelas dan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Rata-rata kelas pada pra siklus adalah 69, meningkat pada siklus I menjadi 78 dan siklus II mengalami peningkatan kembali hingga mencapai rata-rata 84. Maka peningkatan pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 6 nilai. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 45% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Maka terjadi peningkatan sebesar 41%.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD,SLB, TK*. Bandung: CV.Yrama Widya, 2009.

Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.

Bahri, Syaiful, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.

Dalyono, M. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Citra, 1997.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta 2006.

Farida, Siti Umi. "Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Pada Materi Mengenal Rumah Adat di Indonesia dengan Penggunaan Gallery Walk Di Kelas III MI Gisikdrono Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015," Semarang: UIN Walisongo, 2015.

Marini. "Efektifitas Penggunaan Metode"Gallery Walk" Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Mataram", Jurnal, Makasar, 2010.

Nurjan, Syarifan, dkk. *Psikologi Belajar*. Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009.

Sari, Diani Riska. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi PAILKEM Metode Gallery Walk," Jurnal Penelitian Vol. 2 No.1, 2014.

Sihabudin. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006.

Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognititf, dan Psikomotor (Konsep dan aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah. *Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 1994.

Wahyu, dkk. "Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan", Edisi Ke-2, No. 10 Nopember, 2012.

Wardhani, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka 2007.

Yusnidar, "Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas XI Ipa-1 Man Model Banda Aceh".